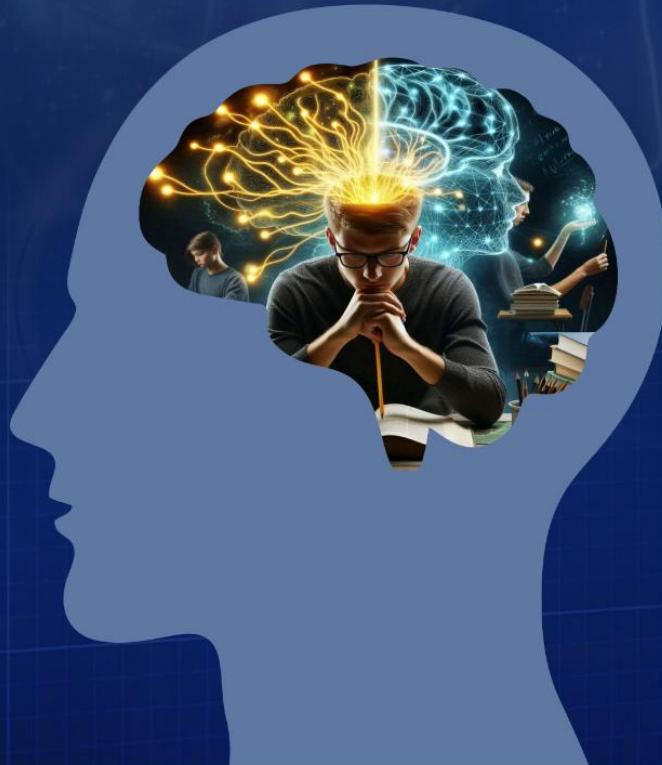




PSIKOLOGI PENDIDIKAN:

MEMAHAMI BELAJAR, PERKEMBANGAN, DAN KECERDASAN PESERTA DIDIK



Yosephine Debbie Damayanti, S.Pd.,M.Pd.

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN:
MEMAHAMI BELAJAR, PERKEMBANGAN, DAN
KECERDASAN PESERTA DIDIK**

Yosephine Debbie Damayanti, S.Pd., M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN:
MEMAHAMI BELAJAR, PERKEMBANGAN, DAN KECERDASAN PESERTA DIDIK**

Penulis:
Yosephine Debbie Damayanti, S.Pd.,M.Pd.

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
viii, 111, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-131-8

Cetakan Pertama:
Januari 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557
email: tahtaliterasimedia@gmail.com
website: <http://store.tahtamedia.co.id/>
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul *Psikologi Pendidikan: Memahami Belajar, Perkembangan, dan Kecerdasan Peserta Didik* ini dapat disusun dan disajikan sebagai salah satu rujukan akademik dalam bidang pendidikan. Buku ini ditulis sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai landasan psikologis dalam proses pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar, perkembangan peserta didik, serta dinamika kecerdasan dalam konteks pembelajaran. Psikologi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memiliki peran strategis dalam menjembatani teori psikologi dengan praktik pendidikan. Pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik peserta didik, mekanisme belajar, perbedaan individual, motivasi, emosi, serta perkembangan kognitif, sosial, dan moral menjadi prasyarat penting bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, buku ini disusun untuk memberikan landasan teoretis sekaligus wawasan aplikatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Buku ini membahas secara sistematis konsep-konsep dasar psikologi pendidikan, perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, metakognisi, kecerdasan, bakat, dan kreativitas, serta implikasinya dalam pembelajaran di era teknologi. Penyajian materi dirancang secara runtut dan terintegrasi dengan mengacu pada pemikiran tokoh-tokoh klasik maupun kontemporer dalam psikologi pendidikan, sehingga pembaca diharapkan mampu memahami keterkaitan antara teori, temuan empiris, dan praktik pembelajaran secara utuh dan kritis. Buku ini ditujukan bagi mahasiswa, pendidik, calon guru, serta praktisi pendidikan yang ingin memperdalam pemahaman tentang psikologi pendidikan sebagai landasan profesional dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan. Selain sebagai buku ajar, buku ini juga diharapkan dapat menjadi referensi pendukung dalam kegiatan penelitian dan pengembangan praktik pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan karya ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Tondano, 1 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN	1
1.1 Hakikat Psikologi Pendidikan.....	1
1.2 Ruang Lingkup dan Objek Kajian	4
1.3 Peran Psikologi dalam Dunia Pendidikan.....	6
1.4 Pendekatan-Pendekatan dalam Psikologi Pendidikan	7
1.5 Psikologi Pendidikan di Era Digital.....	9
BAB 2 PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK.....	12
2.1 Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan	12
2.2 Prinsip-prinsip Perkembangan.....	13
2.3 Teori Perkembangan Manusia	14
2.4 Perkembangan Kognitif.....	17
2.5 Perkembangan Emosi dan Sosial.....	18
2.6 Perkembangan Moral.....	19
2.7 Implikasi Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran	20
BAB 3 PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN BELAJAR.....	22
3.1 Hakikat Belajar	22
3.2 Teori-teori Belajar.....	23
3.3 Belajar pada Era Teknologi.....	27
3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar	29
3.5 Metakognisi dan Pembelajaran Efektif.....	30
BAB 4 KECERDASAN, BAKAT, DAN KREATIVITAS	32
4.1 Konsep Kecerdasan	32
4.2 Teori Kecerdasan	34
4.3 Bakat dan Identifikasi Bakat.....	44
4.4 Kreativitas: Konsep dan Pengukuran.....	46
4.5 Strategi Mengembangkan Kreativitas Siswa	48
BAB 5 MOTIVASI BELAJAR	50
5.1 Pengertian Motivasi	50
5.2 Teori Motivasi.....	51
5.3 Faktor Internal dan Eksternal Motivasi	55
5.4 Motivasi dalam Pembelajaran Modern	56
5.5 Strategi Guru Meningkatkan Motivasi Belajar	58

BAB 6 EMOSI DAN PEMBELAJARAN	60
6.1 Peran Emosi dalam Proses Belajar	60
6.2 Regulasi Emosi	61
6.3 Kecemasan Akademik	63
6.4 Stres dan Burnout pada Siswa	65
6.5 Dampak Emosi Positif dalam Pembelajaran.....	66
6.6 Intervensi Sosial-Emosional (SEL) di Sekolah	68
BAB 7 PERBEDAAN INDIVIDUAL DALAM PEMBELAJARAN	70
7.1 Gaya Belajar	70
7.2 Kepribadian dan Pengaruhnya	71
7.3 Gender dan Pembelajaran.....	71
7.4 Lingkungan Belajar	72
7.5 Kondisi Khusus Peserta Didik	73
7.6 Pembelajaran Diferensiasi dan Inklusif.....	75
BAB 8 PEMBELAJARAN EFEKTIF	77
8.1 Hakikat Pembelajaran Efektif	77
8.2 Pendekatan dan Model Pembelajaran	78
8.3 Pembelajaran Aktif dan Kreatif	80
8.4 Teknologi dalam Pembelajaran.....	81
8.5 Pengelolaan Kelas dan Interaksi Guru-Siswa.....	81
BAB 9 PENILAIAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI	
PENDIDIKAN	83
9.1 Konsep Penilaian	83
9.2 Pengukuran dan Evaluasi Psikologis	84
9.3 Instrumen Tes Psikologi dan Akademik	85
9.4 Penilaian Autentik.....	85
9.5 Penilaian Afektif dan Sosial-Emosional	86
9.6 Pemanfaatan Hasil Penilaian untuk Pembelajaran.....	87
BAB 10 PSIKOLOGI GURU PROFESIONAL	88
10.1 Kepribadian dan Kompetensi Guru	88
10.2 Sikap dan Etika Guru.....	89
10.3 Efikasi Diri Guru	90
10.4 Stres Kerja dan Kesejahteraan Guru	90
10.5 Hubungan Guru-Siswa yang Sehat.....	91
BAB 11 KESEHATAN MENTAL DALAM PENDIDIKAN	92
11.1 Pengertian Kesehatan Mental	92

11.2 Masalah Psikologis pada Siswa	93
11.3 Peran Konselor Sekolah.....	95
11.4 Intervensi Psikologi dalam Pendidikan.....	96
11.5 Kesehatan Mental di Lingkungan Sekolah	97
BAB 12 PSIKOLOGI PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN 5.0	99
12.1 Digital Mindset dalam Pendidikan	99
12.2 Pembelajaran Adaptif.....	100
12.3 AI dalam Pembelajaran.....	101
12.4 Literasi Digital dan Mental Siswa	103
12.5 Tantangan dan Peluang Masa Depan	104
DAFTAR PUSTAKA	106
TENTANG PENULIS	111

BAB 1

PENDAHULUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

1.1 HAKIKAT PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Psikologi pendidikan merupakan cabang psikologi yang mempelajari proses belajar, perkembangan individu, dinamika perilaku, serta konteks sosial yang memengaruhi kegiatan pendidikan (Santrock, 2019). Secara historis, disiplin ini tumbuh dari pertemuan antara psikologi eksperimen, psikologi perkembangan, dan ilmu pendidikan. Tokoh-tokoh seperti William James, Edward Thorndike, John Dewey, dan Jean Piaget memberikan fondasi penting bagi munculnya pemahaman baru tentang bagaimana manusia belajar dan bagaimana proses internal tersebut dapat difasilitasi melalui praktik pendidikan yang tepat. Psikologi pendidikan tidak hanya membahas apa yang terjadi dalam pikiran peserta didik, tetapi juga menelaah bagaimana lingkungan, interaksi sosial, motivasi, dan desain pembelajaran memengaruhi perkembangan mereka secara menyeluruh.

Dalam pandangan para ahli, psikologi pendidikan memiliki peran kunci dalam menjembatani teori dan praktik. Menurut Thorndike, psikologi pendidikan adalah upaya mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi untuk memecahkan masalah pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Dewey menekankan bahwa psikologi pendidikan membantu guru memahami bagaimana pengalaman belajar membentuk perilaku dan proses berpikir siswa. Sementara itu, Piaget menunjukkan bahwa pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak agar informasi baru dapat dipahami secara bermakna. Ketiga tokoh ini memperlihatkan bahwa psikologi pendidikan lahir dari kebutuhan untuk memahami peserta didik secara lebih

ilmiah sehingga proses mengajar menjadi lebih efektif, relevan, dan manusiawi.

Hakikat psikologi pendidikan dapat dilihat dari tujuannya: memahami proses mental dan perilaku siswa agar pembelajaran dapat dirancang sesuai kebutuhan mereka (Slavin, 2018). Proses belajar tidak terjadi secara otomatis, melainkan melibatkan aktivitas kognitif, emosi, motivasi, persepsi, dan interaksi sosial. Psikologi pendidikan membantu guru memahami mengapa siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, mengapa sebagian siswa lebih termotivasi, mengapa strategi tertentu berhasil pada satu kelompok tetapi gagal pada kelompok lain, dan bagaimana guru dapat menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan potensi setiap peserta didik (Woolfolk, 2020). Dengan kata lain, psikologi pendidikan memberikan peta kognitif dan emosional yang dapat membantu guru merancang intervensi yang tepat.

Selain itu, psikologi pendidikan menekankan bahwa belajar adalah proses aktif. Tokoh seperti Vygotsky menegaskan bahwa belajar terjadi melalui interaksi sosial, terutama melalui *zone of proximal development* (ZPD), di mana peserta didik memerlukan dukungan dari guru atau teman sebaya untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi. Dalam kerangka ini, guru bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi fasilitator perkembangan kognitif dan sosial. Pembelajaran yang efektif bukan sekadar memindahkan pengetahuan, melainkan membangun kemampuan berpikir melalui dialog, scaffolding, dan aktivitas kolaboratif.

Hakikat psikologi pendidikan juga mencakup pemahaman mengenai perbedaan individual. Setiap siswa memiliki gaya belajar, kecerdasan, motivasi, dan latar belakang budaya yang berbeda. Gardner melalui teori *Multiple Intelligences*, maupun Sternberg dengan teori Triarchic, memperingatkan bahwa pendidikan tidak dapat berlandaskan satu bentuk kecerdasan saja. Psikologi pendidikan memberi wawasan bahwa variasi ini bukan hambatan, melainkan modal penting untuk pembelajaran diferensiatif. Guru yang memahami perbedaan individual dapat menyesuaikan strategi mengajar sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berkembang.

Di samping aspek kognitif, psikologi pendidikan menyoroti pentingnya aspek afektif dan sosial. Emosi, keyakinan diri, kecemasan akademik, serta hubungan guru-siswa memegang peran besar dalam keberhasilan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa aman secara emosional dan didukung oleh lingkungannya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan performa akademik lebih baik. Konsep-konsep seperti *self-efficacy* (Bandura), regulasi diri (Zimmerman), dan *mindset* (Carol Dweck) menunjukkan bagaimana faktor psikologis non-kognitif memengaruhi kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Psikologi pendidikan membantu guru memahami dinamika psikologis ini sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada perkembangan karakter, ketahanan mental, dan keterampilan sosial.

Di era modern, psikologi pendidikan menjadi semakin relevan karena pembelajaran tidak lagi terjadi hanya di ruang kelas. Teknologi, media digital, dan budaya global membuat proses belajar lebih kompleks dan menuntut pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana perhatian, memori, motivasi, dan metakognisi bekerja dalam konteks baru. Penelitian mengenai *digital learning*, *self-regulated learning*, dan *cognitive load theory* memberikan kontribusi signifikan untuk memahami bagaimana pembelajaran dapat tetap efektif di tengah derasnya informasi. Psikologi pendidikan membantu guru mengelola tantangan baru ini dengan memahami bagaimana otak memproses informasi digital, bagaimana siswa mempertahankan fokus, dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, bukan mengganggunya.

Dengan demikian, hakikat psikologi pendidikan adalah memahami manusia sebagai pembelajar secara holistik. Disiplin ini tidak hanya menekankan proses berpikir, tetapi juga perkembangan emosi, hubungan sosial, motivasi, serta konteks budaya dan teknologi. Psikologi pendidikan adalah landasan ilmiah yang memungkinkan guru mengambil keputusan pedagogis berdasarkan bukti, bukan intuisi semata. Ia menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pendidikan dan mengakui bahwa belajar adalah pengalaman kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal.

Pada akhirnya, psikologi pendidikan bukan hanya ilmu tentang bagaimana siswa belajar, tetapi juga tentang bagaimana guru dapat mengajar dengan lebih baik. Ia menyediakan teori, prinsip, dan temuan empiris untuk

membantu pendidik memahami cara kerja pikiran dan perilaku manusia agar pendidikan dapat berlangsung secara efektif, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan manusia seutuhnya.

1.2 RUANG LINGKUP DAN OBJEK KAJIAN

Psikologi pendidikan merupakan cabang psikologi yang mengkaji perilaku dan proses mental manusia dalam konteks pendidikan secara sistematis dan ilmiah. Ruang lingkup psikologi pendidikan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan bagaimana individu belajar, berkembang, dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan, baik pada ranah kognitif, afektif, sosial, maupun moral (Schunk, 2020). Oleh karena itu, psikologi pendidikan tidak hanya berfokus pada peserta didik sebagai subjek belajar, tetapi juga melibatkan peran pendidik, lingkungan belajar, serta sistem pendidikan yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Secara konseptual, ruang lingkup psikologi pendidikan meliputi kajian tentang perkembangan peserta didik, proses belajar dan pembelajaran, perbedaan individual, motivasi dan emosi belajar, kecerdasan dan bakat, serta evaluasi dan asesmen pendidikan. Kajian perkembangan peserta didik menitikberatkan pada perubahan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral individu sepanjang rentang kehidupan, khususnya pada usia sekolah. Pemahaman terhadap karakteristik perkembangan ini menjadi dasar penting bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Ruang lingkup berikutnya adalah proses belajar dan pembelajaran. Psikologi pendidikan mengkaji mekanisme internal yang terlibat dalam belajar, seperti perhatian, persepsi, memori, berpikir, dan pemecahan masalah, serta bagaimana proses tersebut dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan lingkungan belajar (Ormrod, 2016). Berbagai teori belajar, seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan teori sosial-kognitif, menjadi landasan teoretis untuk memahami bagaimana pengetahuan dibangun dan bagaimana pembelajaran dapat difasilitasi secara efektif. Perbedaan individual juga menjadi fokus utama dalam psikologi pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik unik yang mencakup tingkat kecerdasan, bakat, minat, gaya belajar, latar belakang budaya, serta kondisi sosial dan emosional yang berbeda. Psikologi pendidikan berupaya

memahami variasi ini agar proses pembelajaran tidak bersifat seragam, melainkan adaptif dan inklusif. Pemahaman terhadap perbedaan individual menjadi dasar bagi penerapan pembelajaran diferensiatif dan pendidikan inklusif yang menghargai keberagaman potensi peserta didik.

Selain aspek kognitif, psikologi pendidikan mencakup kajian motivasi, emosi, dan regulasi diri dalam belajar. Motivasi belajar, minat, kepercayaan diri, kecemasan akademik, serta kemampuan mengatur emosi dan strategi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, psikologi pendidikan menekankan pentingnya menciptakan iklim belajar yang aman secara emosional, mendukung kebutuhan psikologis peserta didik, dan mendorong perkembangan motivasi intrinsik. Ruang lingkup psikologi pendidikan juga meliputi evaluasi dan asesmen pendidikan. Kajian ini berkaitan dengan pengukuran dan penilaian kemampuan kognitif, sikap, keterampilan, serta aspek kepribadian peserta didik melalui berbagai instrumen tes dan non-tes. Psikologi pendidikan menekankan pentingnya asesmen yang valid, reliabel, objektif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik, bukan semata-mata pada penilaian hasil akhir.

Adapun objek kajian psikologi pendidikan adalah perilaku dan proses mental individu yang muncul dalam situasi pendidikan. Objek ini mencakup peserta didik sebagai pembelajar, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran, serta interaksi antara keduanya dalam lingkungan belajar formal maupun nonformal. Proses mental yang menjadi perhatian meliputi persepsi, perhatian, memori, berpikir, motivasi, emosi, metakognisi, dan regulasi diri yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain individu, lingkungan pendidikan juga merupakan objek kajian psikologi pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik kelas, iklim psikologis sekolah, budaya akademik, serta pengaruh keluarga dan masyarakat terhadap proses belajar. Interaksi sosial antara peserta didik dengan teman sebaya, guru, dan komunitas pendidikan dipandang sebagai faktor penting yang membentuk pengalaman belajar dan perkembangan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, ruang lingkup dan objek kajian psikologi pendidikan bersifat luas, multidimensional, dan aplikatif. Psikologi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teoretis untuk memahami perilaku belajar, tetapi juga sebagai landasan praktis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pendidikan. Pemahaman yang komprehensif terhadap ruang lingkup

dan objek kajian ini menjadi bekal penting bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, humanis, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh. Sejarah dan Perkembangan Psikologi Pendidikan.

1.3 PERAN PSIKOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Psikologi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena memberikan landasan ilmiah untuk memahami perilaku, perkembangan, dan proses belajar manusia. Melalui pendekatan psikologis, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pengembangan potensi individu secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, dan moral. Peran ini menjadikan psikologi sebagai salah satu pilar utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peran utama psikologi dalam dunia pendidikan tampak pada kontribusinya dalam membantu pendidik memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pemahaman mengenai tahap perkembangan, perbedaan individual, serta kondisi psikologis peserta didik memungkinkan pendidik merancang pembelajaran yang sesuai, realistik, dan bermakna. Pendekatan ini membantu pendidik menghindari praktik pembelajaran yang bersifat seragam dan kurang memperhatikan keberagaman kemampuan serta latar belakang peserta didik.

Psikologi juga berkontribusi dalam pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang efektif. Prinsip-prinsip psikologis mengenai cara individu belajar, memproses informasi, dan membangun pengetahuan menjadi dasar dalam pemilihan metode, model, dan media pembelajaran. Pendekatan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik merupakan implementasi dari temuan psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan kognitif dan emosional dalam proses belajar. Peran psikologi dalam pendidikan terlihat pula dalam upaya menumbuhkan motivasi dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, minat, kepercayaan diri, serta kemampuan mengelola emosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Psikologi pendidikan memberikan acuan bagi pendidik dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, aman secara emosional, dan mendukung perkembangan motivasi intrinsik peserta didik.

Bidang evaluasi dan asesmen pendidikan juga memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi secara intensif. Pengembangan instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan adil didasarkan pada kajian psikologis mengenai pengukuran kemampuan dan karakteristik individu. Evaluasi pembelajaran dipandang tidak hanya sebagai alat pengukuran hasil akhir, tetapi juga sebagai sarana diagnosis dan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Peran psikologi dalam dunia pendidikan tercermin pula dalam penanganan berbagai permasalahan belajar dan perilaku peserta didik. Kesulitan belajar, masalah penyesuaian diri, kecemasan akademik, serta perilaku menyimpang dapat dipahami dan ditangani secara lebih tepat melalui pendekatan psikologis. Sinergi antara psikologi pendidikan dan layanan bimbingan serta konseling menjadi penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal.

Psikologi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena perannya yang bersifat fundamental dan strategis. Psikologi menyediakan kerangka konseptual dan praktis untuk memahami peserta didik, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang humanis dan berorientasi pada pengembangan potensi individu secara utuh. Integrasi prinsip-prinsip psikologi dalam praktik pendidikan menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan.

1.4 PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Psikologi pendidikan berkembang melalui berbagai pendekatan teoretis yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi dan bagaimana perilaku peserta didik dapat dipahami serta diarahkan. Setiap pendekatan memiliki asumsi dasar, fokus kajian, dan implikasi yang berbeda terhadap praktik pembelajaran. Pemahaman terhadap pendekatan-pendekatan ini penting bagi pendidik agar mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik peserta didik, dan konteks pendidikan.

1.4.1 Pendekatan behavioristik

Pendekatan behavioristik memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Tokoh-tokoh utama dalam pendekatan ini antara lain Ivan Pavlov, Edward L. Thorndike, John B. Watson, dan B. F. Skinner. Teori behavioristik

menekankan bahwa perilaku belajar dapat dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Thorndike melalui hukum efek (*law of effect*) menjelaskan bahwa respons yang diikuti oleh akibat menyenangkan cenderung diulang, sedangkan respons yang diikuti oleh akibat tidak menyenangkan cenderung ditinggalkan. Skinner memperkuat pandangan ini melalui teori pengkondisian operan yang menekankan peran penguatan positif dan negatif dalam membentuk perilaku belajar. Pendekatan behavioristik banyak diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan latihan berulang, pembiasaan, penguatan, serta pengukuran hasil belajar yang terstandar. Pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam pengelolaan kelas, pembentukan disiplin, dan penguasaan keterampilan dasar. Keterbatasan pendekatan behavioristik terletak pada kurangnya perhatian terhadap proses mental internal peserta didik, seperti berpikir, memahami, dan memaknai pengalaman belajar.

1.4.2 Pendekatan kognitif

Pendekatan kognitif memandang belajar sebagai proses mental internal yang melibatkan aktivitas berpikir, mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Pendekatan ini berkembang sebagai respons terhadap keterbatasan behaviorisme yang hanya menekankan perilaku yang tampak. Tokoh-tokoh penting dalam pendekatan kognitif antara lain Jean Piaget, Jerome Bruner, dan David Ausubel. Piaget menekankan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu dan belajar berlangsung melalui proses asimilasi dan akomodasi. Bruner mengemukakan teori pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep. Ausubel menekankan peran struktur kognitif dan pengetahuan awal melalui teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Pendekatan kognitif memberikan implikasi pada pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, pengorganisasian materi, penggunaan peta konsep, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Peran pendidik dalam pendekatan ini berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun dan mengintegrasikan pengetahuan secara sistematis.

1.4.3 Pendekatan humanistik

Pendekatan humanistik menempatkan peserta didik sebagai individu yang utuh dan unik dengan potensi untuk berkembang secara optimal. Pendekatan ini menekankan aspek afektif, motivasi, nilai, dan aktualisasi diri

dalam proses belajar. Tokoh-tokoh utama dalam pendekatan humanistik antara lain Abraham Maslow dan Carl Rogers. Maslow melalui teori hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri berpengaruh terhadap kesiapan individu untuk belajar. Rogers menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dengan iklim belajar yang hangat, empatik, dan menghargai. Pendekatan humanistik berimplikasi pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik, menumbuhkan motivasi intrinsik, serta menghargai pengalaman subjektif peserta didik. Peran pendidik dalam pendekatan ini lebih sebagai pendamping dan fasilitator perkembangan pribadi peserta didik.

1.4.4 Pendekatan konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan tidak dipindahkan secara langsung dari pendidik kepada peserta didik, melainkan dikonstruksi secara personal berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awal. Tokoh-tokoh penting dalam pendekatan ini antara lain Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget menekankan konstruksi pengetahuan secara individual melalui interaksi dengan lingkungan, sedangkan Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif. Konsep zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) dan *scaffolding* menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi efektif ketika peserta didik mendapatkan dukungan yang sesuai dari pendidik atau teman sebaya. Pendekatan konstruktivistik mendorong penerapan pembelajaran kontekstual, berbasis masalah, kolaboratif, dan reflektif. Peran pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar bermakna dan menstimulasi peserta didik untuk membangun pemahaman secara mandiri dan sosial.

1.5 PSIKOLOGI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, baik dari segi cara belajar, sumber belajar, maupun pola interaksi antara pendidik dan peserta didik. Psikologi pendidikan di era digital berperan dalam memahami bagaimana teknologi memengaruhi proses kognitif, motivasi, emosi, dan perilaku belajar peserta didik. Kehadiran

teknologi tidak hanya dipandang sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai bagian dari lingkungan belajar yang membentuk pengalaman dan perkembangan psikologis peserta didik. Psikologi pendidikan memberikan kerangka untuk memahami karakteristik peserta didik digital yang terbiasa dengan akses informasi cepat, visual interaktif, dan komunikasi berbasis teknologi. Perubahan ini memengaruhi cara peserta didik memusatkan perhatian, memproses informasi, serta membangun pemahaman. Psikologi kognitif berkontribusi dalam merancang pembelajaran digital yang memperhatikan beban kognitif, pengorganisasian informasi, dan penggunaan multimedia secara efektif agar pembelajaran tetap bermakna dan tidak menimbulkan kelelahan mental.

Aspek motivasi belajar juga mengalami dinamika baru di era digital. Teknologi pembelajaran seperti platform pembelajaran daring, aplikasi edukatif, dan sistem manajemen pembelajaran menghadirkan peluang untuk meningkatkan motivasi melalui interaktivitas, umpan balik cepat, dan personalisasi belajar. Psikologi pendidikan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara motivasi ekstrinsik yang ditawarkan oleh teknologi dan pengembangan motivasi intrinsik agar peserta didik tetap memiliki dorongan belajar yang berkelanjutan. Psikologi pendidikan di era digital turut mengkaji aspek emosional dan sosial dalam pembelajaran berbasis teknologi. Interaksi daring, pembelajaran jarak jauh, dan penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan memengaruhi rasa keterhubungan, kepercayaan diri, dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi penting agar pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar digital yang aman, suportif, dan inklusif.

Peran psikologi pendidikan juga terlihat dalam pengembangan kemampuan regulasi diri dan literasi digital peserta didik. Pembelajaran berbasis teknologi menuntut kemampuan mengelola waktu, perhatian, serta strategi belajar secara mandiri. Psikologi pendidikan memberikan dasar bagi pengembangan keterampilan metakognitif dan regulasi diri agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Psikologi pendidikan di era digital tidak terlepas dari tantangan yang menyertainya. Distraksi digital, ketergantungan teknologi, serta kesenjangan akses dan kemampuan digital merupakan isu yang memerlukan perhatian serius. Pendekatan psikologis membantu pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang kebijakan dan praktik pembelajaran digital yang

berorientasi pada kesejahteraan peserta didik dan keadilan pendidikan. Psikologi pendidikan di era digital menegaskan pentingnya integrasi antara pemahaman psikologis dan pemanfaatan teknologi secara bijaksana. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran tetap berpusat pada peserta didik, bermakna, dan mendukung perkembangan potensi individu secara optimal di tengah perubahan lanskap pendidikan yang terus berlangsung.

BAB 2

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

2.1 KONSEP PERKEMBANGAN DAN PERTUMBUHAN

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua konsep fundamental dalam kajian psikologi pendidikan yang digunakan untuk memahami perubahan yang terjadi pada peserta didik sepanjang rentang kehidupannya. Kedua konsep ini sering digunakan secara bersamaan, namun memiliki makna dan karakteristik yang berbeda. Pemahaman yang tepat mengenai perbedaan dan keterkaitan antara perkembangan dan pertumbuhan menjadi dasar penting bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pertumbuhan merujuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biologis, seperti peningkatan tinggi dan berat badan, perubahan struktur tubuh, serta kematangan organ-organ fisik. Pertumbuhan umumnya dapat diukur secara objektif dan berlangsung mengikuti pola biologis tertentu. Dalam konteks pendidikan, pertumbuhan berkaitan dengan kesiapan fisik peserta didik untuk mengikuti aktivitas belajar, termasuk kemampuan motorik, daya tahan tubuh, dan kesehatan secara umum.

Perkembangan mengacu pada perubahan yang bersifat kualitatif dan fungsional, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, moral, dan kepribadian. Perkembangan tidak hanya menunjukkan adanya perubahan, tetapi juga menunjukkan peningkatan kemampuan dan kompleksitas fungsi psikologis individu (Papalia, 2021). Perubahan ini berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, serta dipengaruhi oleh interaksi antara faktor biologis dan lingkungan. Konsep perkembangan menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki pola dan tempo perkembangan yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor hereditas, lingkungan keluarga, pendidikan, budaya, serta pengalaman belajar yang dialami individu. Psikologi pendidikan memandang perbedaan perkembangan sebagai realitas

yang harus dihargai, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel dan adaptif (Hurlock, 2013).

Keterkaitan antara pertumbuhan dan perkembangan menunjukkan bahwa perubahan fisik sering kali menjadi dasar bagi perkembangan psikologis, meskipun keduanya tidak selalu berjalan secara sejajar. Pertumbuhan fisik yang optimal dapat mendukung perkembangan kognitif dan sosial, sementara perkembangan psikologis yang sehat dapat mendorong individu memanfaatkan potensi fisiknya secara maksimal. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedua proses tersebut. Pemahaman terhadap konsep perkembangan dan pertumbuhan memberikan implikasi langsung bagi praktik pendidikan. Pendidik diharapkan mampu menyesuaikan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran dengan tahap perkembangan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang selaras dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik akan membantu terciptanya proses pendidikan yang efektif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh.

2.2 PRINSIP-PRINSIP PERKEMBANGAN

Perkembangan peserta didik berlangsung berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang bersifat umum dan relatif konsisten. Prinsip-prinsip perkembangan ini menjadi landasan teoretis dalam memahami pola perubahan individu dari waktu ke waktu (Berk, 2018). Pemahaman terhadap prinsip perkembangan membantu pendidik mengenali karakteristik peserta didik serta merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap dan kebutuhan perkembangannya. Perkembangan berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Setiap tahap perkembangan memiliki ciri khas yang membedakannya dari tahap sebelumnya dan tahap sesudahnya. Perkembangan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang berurutan dan saling berkaitan. Tahap perkembangan yang telah dilalui akan menjadi dasar bagi tahap perkembangan berikutnya, sehingga gangguan pada satu tahap dapat memengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya. Perkembangan menunjukkan pola yang relatif teratur dan dapat diprediksi, meskipun setiap individu memiliki variasi perkembangan yang unik. Pola perkembangan umumnya bergerak dari sederhana menuju kompleks, dari konkret menuju abstrak, serta dari umum menuju khusus. Pola ini tampak jelas

dalam perkembangan kemampuan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial peserta didik.

Perkembangan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor hereditas dan lingkungan. Faktor hereditas memberikan potensi dasar bagi individu, sedangkan lingkungan menentukan sejauh mana potensi tersebut dapat berkembang secara optimal. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam membentuk arah dan kualitas perkembangan peserta didik. Pendidikan menjadi salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh signifikan dalam proses perkembangan tersebut. Perkembangan juga memperlihatkan adanya perbedaan individual dalam kecepatan dan gaya perkembangan. Setiap peserta didik berkembang sesuai dengan tempo dan karakteristiknya masing-masing. Perbedaan ini mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral. Psikologi pendidikan memandang perbedaan individual sebagai hal yang wajar dan perlu diakomodasi melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan inklusif.

Prinsip perkembangan menegaskan bahwa perkembangan mencakup seluruh aspek kepribadian yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Perkembangan kognitif berkaitan erat dengan perkembangan emosional dan sosial, begitu pula sebaliknya. Pendekatan pendidikan yang hanya menekankan satu aspek perkembangan berpotensi menghambat perkembangan aspek lainnya. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip perkembangan memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan. Pendidik diharapkan mampu merancang pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan peserta didik, menghargai perbedaan individual, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan secara menyeluruh. Pendekatan pendidikan yang berlandaskan prinsip perkembangan akan membantu peserta didik mencapai potensi optimalnya secara akademik maupun psikologis.

2.3 TEORI PERKEMBANGAN MANUSIA

Teori perkembangan manusia memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana individu mengalami perubahan sepanjang rentang kehidupannya. Teori-teori ini menjelaskan proses perkembangan dari aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pemahaman terhadap teori perkembangan manusia menjadi

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2020). Stress in children and adolescents. American Psychological Association.
- Ausubel, D. P. (1968). Educational psychology: A cognitive view. Holt, Rinehart and Winston.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W. H. Freeman and Company.
- Berk, L. E. (2018). Development through the lifespan (7th ed.). Pearson Education.
- Binet, A., & Simon, T. (1916). The development of intelligence in children. Williams and Wilkins.
- Brookhart, S. M. (2013). How to create and use rubrics for formative assessment and grading. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Bruner, J. S. (1966). Toward a theory of instruction. Harvard University Press.
- Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning. (2020). Framework for social and emotional learning. CASEL.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teaching for quality and equity: How America's schools can get better at educating students from every background. Harvard Education Press.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Dede, C. (2014). The role of digital technologies in deeper learning. *Educational Technology*, 54(5), 3–11.

- Dimyati, & Mudjiono. (2015). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Dunn, R., & Dunn, K. (1993). Teaching secondary students through their individual learning styles. Allyn and Bacon.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132.
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
- Gagné, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (2005). Principles of instructional design (5th ed.). Wadsworth Publishing.
- Gardner, H. (2011). Frames of mind: The theory of multiple intelligences (3rd ed.). Basic Books.
- Goleman, D. (2011). Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ. Bantam Books.
- Gross, J. J. (2015). Emotion regulation: Conceptual and empirical foundations. Guilford Press.
- Guilford, J. P. (1967). The nature of human intelligence. McGraw-Hill Book Company.
- Hall, T. E., Meyer, A., & Rose, D. H. (2012). Universal design for learning in the classroom: Practical applications. Guilford Press.
- Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Hattie, J. (2012). Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning. Routledge.
- Heward, W. L. (2013). Exceptional children: An introduction to special education (10th ed.). Pearson Education.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning. Center for Curriculum Redesign.
- Hurlock, E. B. (2013). Developmental psychology: A life-span approach. McGraw-Hill Education.

- Immordino-Yang, M. H. (2016). Emotions, learning, and the brain: Exploring the educational implications of affective neuroscience. W. W. Norton and Company.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). Models of teaching (9th ed.). Pearson Education.
- Kyriacou, C. (2001). Teacher stress: Directions for future research. *Educational Review*, 53(1), 27–35.
- Maslow, A. H. (1970). Motivation and personality (2nd ed.). Harper and Row.
- Mayer, R. E. (2017). Using multimedia learning principles to reduce cognitive load in e-learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 33(5), 403–423.
- Mayer, R. E. (2020). Multimedia learning (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Miller, M. D., Linn, R. L., & Gronlund, N. E. (2013). Measurement and assessment in teaching (11th ed.). Pearson Education.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). Educational assessment of students (7th ed.). Pearson Education.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). Future of education and skills 2030. OECD Publishing.
- Ormrod, J. E. (2016). Educational psychology: Developing learners (8th ed.). Pearson Education.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). Experience human development (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pekrun, R. (2006). The control-value theory of achievement emotions: Assumptions, corollaries, and implications for educational research and practice. *Educational Psychology Review*, 18(4), 315–341.
- Piaget, J. (1972). The psychology of the child. Basic Books.
- Popham, W. J. (2017). Classroom assessment: What teachers need to know (8th ed.). Pearson Education.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.

- Rogers, C. R. (1983). Freedom to learn for the 80s. Charles Merrill Publishing Company.
- Santrock, J. W. (2019). Educational psychology (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2021). Adolescence (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Schraw, G., & Dennison, R. S. (1994). Assessing metacognitive awareness. *Contemporary Educational Psychology*, 19(4), 460–475.
- Schunk, D. H. (2020). Learning theories: An educational perspective (8th ed.). Pearson Education.
- Shepard, L. A. (2000). The role of assessment in a learning culture. *Educational Researcher*, 29(7), 4–14.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3–10.
- Slavin, R. E. (2018). Educational psychology: Theory and practice (12th ed.). Pearson Education.
- Spearman, C. (1927). The abilities of man: Their nature and measurement. Macmillan.
- Sternberg, R. J. (2018). The triarchic theory of intelligence. Cambridge University Press.
- Thorndike, E. L. (1913). Educational psychology: The psychology of learning. Teachers College Press.
- Tomlinson, C. A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.
- Torrance, E. P. (1974). Torrance tests of creative thinking. Scholastic Testing Service.
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Review of Educational Research*, 68(2), 202–248.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Weare, K. (2015). Mental health and wellbeing in schools. National Children's Bureau.
- Woolfolk, A. (2020). *Educational psychology* (14th ed.). Pearson Education.
- World Health Organization. (2021). Mental health and schools. World Health Organization.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70

TENTANG PENULIS



Yosephine Debbie Damayanti, S.Pd., M.Pd. lahir di Klaten pada tanggal 7 November 2000. Penulis menempuh pendidikan sarjana (S1) dan magister (S2) di bidang pendidikan, dengan fokus kajian pada psikologi pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan peserta didik. Latar belakang akademik tersebut membentuk ketertarikan penulis terhadap kajian-kajian yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Sebagai akademisi dan pendidik, penulis aktif dalam kegiatan pengajaran, penulisan

karya ilmiah, serta pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan humanis, reflektif, dan berbasis psikologi pendidikan. Penulis meyakini bahwa pemahaman terhadap aspek psikologis peserta didik merupakan fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan. Buku *Psikologi Pendidikan: Memahami Belajar, Perkembangan, dan Kecerdasan Peserta Didik* disusun sebagai bentuk kontribusi penulis dalam menyediakan referensi akademik yang komprehensif dan aplikatif bagi mahasiswa, calon pendidik, serta praktisi pendidikan. Melalui buku ini, penulis berupaya menjembatani konsep teoretis psikologi pendidikan dengan praktik pembelajaran di lapangan, khususnya dalam konteks pendidikan Indonesia yang terus berkembang.

PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MEMAHAMI BELAJAR, PERKEMBANGAN, DAN KECERDASAN PESERTA DIDIK

Buku Psikologi Pendidikan: Memahami Belajar, Perkembangan, dan Kecerdasan Peserta Didik disusun sebagai rujukan akademik yang komprehensif untuk memahami landasan psikologis dalam proses pendidikan modern. Buku ini menempatkan psikologi pendidikan sebagai disiplin strategis yang menjembatani teori psikologi dengan praktik pembelajaran, dengan fokus pada karakteristik peserta didik, dinamika belajar, perkembangan individu, serta tantangan pendidikan di era digital dan revolusi industri 4.0 hingga 5.0. Pembahasan diawali dengan pengantar mengenai hakikat, ruang lingkup, dan peran psikologi pendidikan dalam dunia pendidikan, termasuk berbagai pendekatan teoretis seperti behavioristik, kognitif, humanistik, konstruktivistik, dan sosial-kognitif. Selanjutnya, buku ini mengulas secara mendalam perkembangan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral, dengan mengacu pada teori-teori perkembangan utama dari Piaget, Vygotsky, Erikson, dan Kohlberg, serta implikasinya dalam perencanaan pembelajaran. Bagian berikutnya membahas proses belajar dan perkembangan kognitif, termasuk teori-teori belajar klasik dan kontemporer, peran metakognisi, regulasi diri, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan belajar. Buku ini juga mengkaji konsep kecerdasan, bakat, dan kreativitas secara luas, dengan menyoroti pergeseran paradigma dari kecerdasan tunggal menuju kecerdasan majemuk dan kecerdasan emosional. Pada bagian akhir, buku ini menyoroti peran guru profesional, kesehatan mental dalam pendidikan, serta tantangan dan peluang psikologi pendidikan di era digital dan kecerdasan buatan. Secara keseluruhan, buku ini ditujukan bagi mahasiswa, pendidik, calon guru, dan praktisi pendidikan sebagai buku ajar sekaligus referensi akademik yang mendukung pengembangan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh.



IKAPI
IKATAN PENULIS & PENERBIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-6234-262-1-31-8 (PDF)



9 786234 621318